

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

#### **1.1.1 Pengusaha (Usaha Mikro Kecil Menengah)**

UMKM adalah kegiatan atau usaha bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, maupun badan usaha kecil. UMKM merupakan singkatan dari usaha kecil, mikro, dan menengah. Sebelumnya UMKM diatur dalam Undang-undang No 20 tahun 2008, lalu kemudian diatur dalam PP No 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang sering disebut PP UMKM

Penggolongan UMKM dilakukan dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Usaha yang tak masuk sebagai UMKM adalah dikategorikan sebagai usaha besar. Menurut UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah. Usaha besar meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) telah diterbitkan oleh pemerintah bersama 48 peraturan pelaksana lainnya dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) pada 16 Februari 2021 lalu. PP UMKM tersebut mengubah beberapa ketentuan yang sebelumnya telah diatur di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UU UMKM). Salah satunya adalah aturan terkait kriteria UMKM itu sendiri.

Kriteria UMKM Yang diatur dalam Pasal 35 hingga Pasal 36 PP UMKM. Berdasarkan pasal tersebut, UMKM dikelompokan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan UMKM yang didirikan setelah PP UMKM

berlaku.

Usaha mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. (Mariska, 2023)

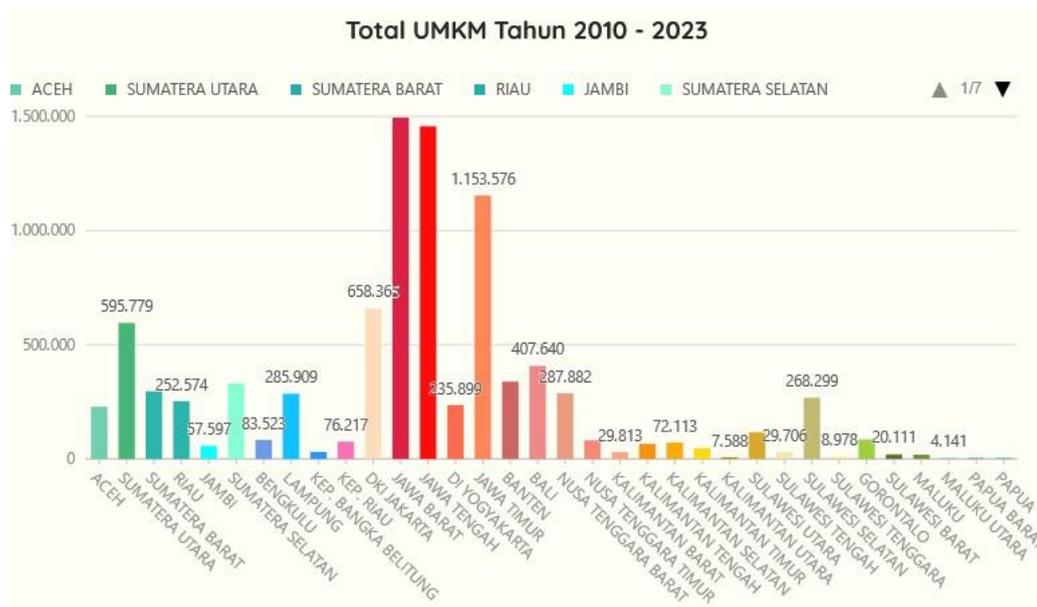
Kriteria tersebut berlaku untuk UMKM yang didirikan setelah PP UMKM berlaku. Sedangkan bagi UMKM yang telah berdiri sebelum PP UMKM berlaku, pengelompokan UMKM dilakukan berdasarkan kriteria hasil penjualan tahunan. Usaha mikro yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah). Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah). Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah). (Mariska, 2023)

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Kewirausahaan berperan dalam mendorong kegiatan ekonomi keluarga, masyarakat, perusahaan regional dan milik negara. Dinamika kegiatan bisnis ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jumlah wirausaha di Indonesia masih sedikit dibanding penduduknya sehingga upaya menambah wirausaha harus terus dilakukan. Hanya individu yang berani mengambil risiko utama dalam hal modal, waktu, dan komitmen. Kewirausahaan bersifat fleksibel karena tidak terikat dengan prosedur perusahaan itu bisa jadi alasan mengapa orang lebih memilih menjadi wirausahawan. Salah satu bentuk karir kewirausahaan yang cukup banyak ada di Indonesia adalah

UMKM Usaha Mikro Kecil Menengah. Yang dimaksud dengan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi.

Penggolongan UMKM dilakukan dengan batasan omset per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Usaha yang tak masuk sebagai UMKM adalah dikategorikan sebagai usaha besar. Menurut UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah. Usaha besar meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. ( *Pengertian Dan Kriteria UMKM Menurut Undang-Undang, n.d.*)

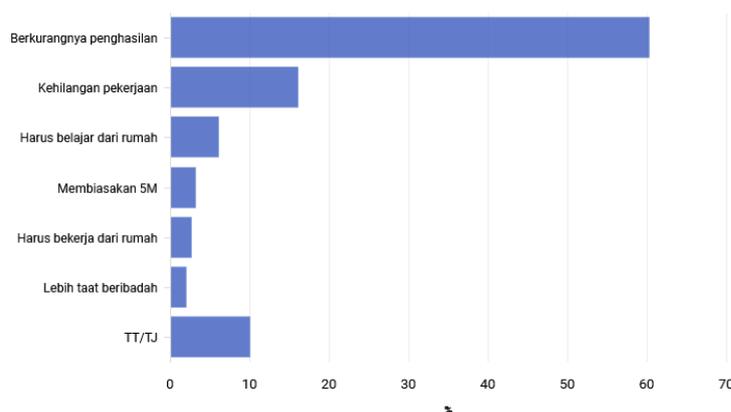


Gambar 1.1  
Data UMKM di Indonesia  
Sumber : (satudata.kemenkopukm.go.id ,2022 )

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa Total UMKM Tahun 2010 – 2023 di Indonesia terdapat jumlah 9.137.376. Jawa barat merupakan provinsi yang memiliki UMKM terbanyak dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia, Di Jawa barat total usaha mikro kecil menengah ada sebanyak 1.494.723. Provinsi yang memiliki UMKM paling sedikit dengan data 3.932 adalah Papua. Meningkat atau

menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya keterlibatan UMKM. Sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Adanya Pandemi *Covid-19* di akhir tahun 2019 menjadi masalah dunia internasional termasuk di Indonesia. Pandemi *Covid-19* memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik hampir di seluruh negara, termasuk di Indonesia. Kemampuan bertahan UMKM yang melakukan penjualan *online* lebih kuat dibandingkan UMKM yang hanya melakukan penjualan *offline*. Pasca pandemi *Coronavirus disease 2019* (Pandemi *Covid-19*) UMKM mulai bangkit perlahan. Para pelaku UMKM mulai beradaptasi dengan perkembangan pasar. Para Pelaku UMKM mulai khawatir pada tata kelola dan tata cara penggunaan media sosial, seperti *facebook*, *instagram*, *marketplace*, dan sejenisnya. Para pelaku UMKMsaat ini sudah beradaptasi dengan ekosistem digital, yang membawa pengaruh signifikan dalam penghasilan mereka.

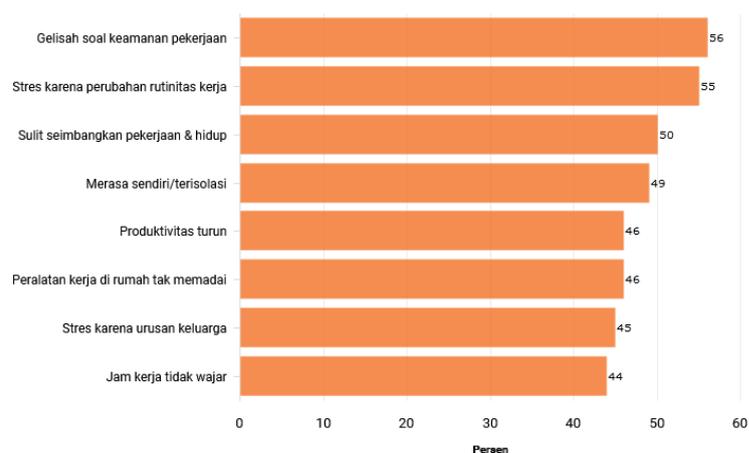


Gambar 1.2  
Data dampak akibat Pandemi Covid-19  
Sumber : (databoks.katadata.co.id, 2021)

Survei Charta Politika menunjukkan, berkurangnya penghasilan merupakan dampak utama pandemi virus corona Covid-19 yang paling dirasakan

masyarakat. Sebanyak 60,3% masyarakat setuju dengan dampak tersebut. Pandemi Covid-19 mengakibatkan sejumlah aktivitas ekonomi terpaksa harus dibatasi oleh pemerintah untuk mengurangi laju penularan corona di masyarakat. Namun, kebijakan tersebut justru berimbas pada berkurangnya penghasilan masyarakat. Sebanyak 16,1% responden menilai dampak yang mereka rasakan akibat pandemi corona adalah kehilangan pekerjaan. Kemudian, ada 6% responden yang harus belajar dari rumah karena adanya *pandemic*. Kemudian, 3,1% responden menilai pandemi corona membuat mereka harus membiasakan diri melakukan 5M, yakni memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Protokol kesehatan tersebut dilakukan untuk mencegah corona. Lalu, sebanyak 2,6% responden mengatakan dampak pandemi corona harus membuat mereka bekerja dari rumah. Sedangkan, sebanyak 2% responden mengatakan pandemi corona membuat mereka lebih taat beribadah.

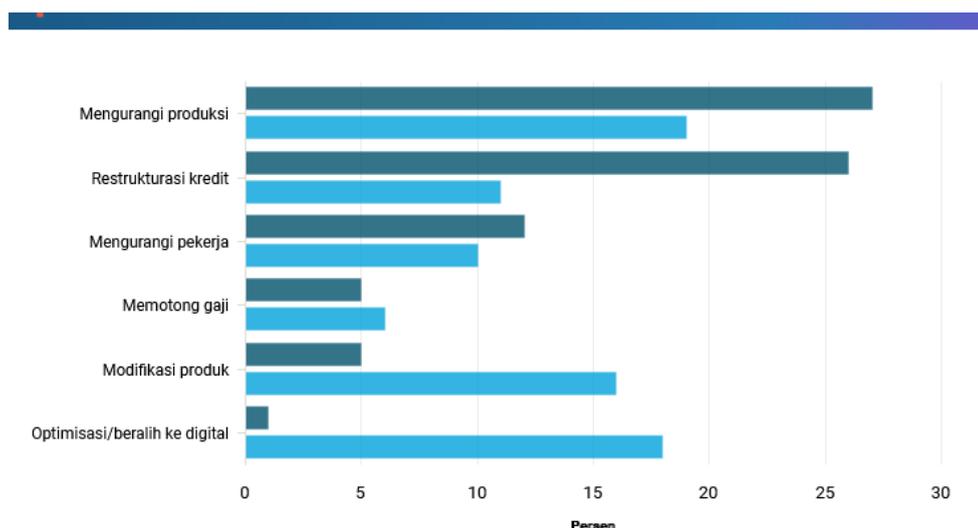
Tidak hanya memberikan dampak pada perekonomian dan pekerjaan, *covid-19* pun berdampak pada psikologis para wirausahawan. Banyak wirausahawan yang stress dan gelisah dengan adanya *covid-19* ini. Untuk bekerja banyak sekali kesulitan yang harus dialami oleh para wirausahawan dan tenaga kerja yang lainnya.



Gambar 1.3  
Data tingkat stres di Indonesia  
Sumber : (databoks.katadata.co.id, 2021)

Sebagian besar pengusaha wanita mengaku bahwa kesehatan mental mereka dipengaruhi oleh perubahan kondisi yang belum pernah terjadi sebelumnya. (Kriseka Putri & Annisa, 2023) . Para wirausahawan UMKM mengalami sejumlah kesulitan dalam menyesuaikan kebiasaan kerja mereka selama pandemi *Covid-19*. sebanyak 56% responden mengatakan tambah gelisah mengenai keamanan di lingkungan kerja. kemudian, 55% merasa stres sebab rutinitas kerjanya berubah. Sebagian besar responden berkata sulit menyeimbangkan pekerjaan serta kehidupannya (50%), merasa sendiri atau terisolasi saat bekerja dari rumah (49%), dan produktivitasnya menurun (46%). peralatan kerja yang tidak memadai di rumah juga sebagai kendala (46%). tidak hanya itu, sebanyak 45% responden merasa stres sebab urusan keluarga serta 44% wajib bekerja dari pagi sekali atau hingga tengah malam.

Adanya kesulitan dari pandemi ini membuat UMKM harus berkembang dan maju lebih giat lagi. Para pelaku UMKM harus berpikir keras untuk membuat strategi dan solusi untuk bisa tetap berkembang sampai saat ini apalagi pada tahun 2019 sampai 2020 dimana *covid-19* sedang naik – naiknya.

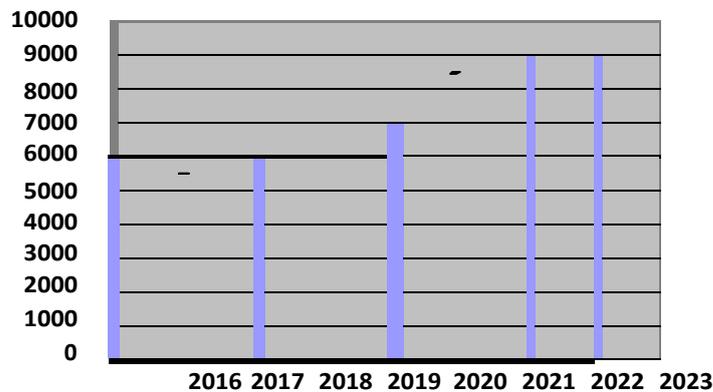


Gambar 1.4  
Strategi bertahan UMKM dari Pandemi  
Sumber : (databoks.katadata.co.id, 2020)

Para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berupaya bertahan di tengah krisis akibat pandemi *Covid-19*. Manajemen perusahaan harus bisa mengelola, mengawasi, mengevaluasi serta mampu untuk melakukan efisiensi dan meminimalisir resiko pada setiap kebijakan yang ditetapkan selama pandemi. (Kriseka Putri et al., 2022). Para UMKM harus bisa untuk mencari strategi marketing supaya usaha tidak menurun. Pentingnya entrepreneur marketing adalah dapat mempengaruhi kinerja para pelaku UMKM secara positif. Banyak akademisi yang meneliti subjek yang sama telah menekankan peran penting pemasaran kewirausahaan dalam kinerja UMKM. (Kriseka Putri & Putri, 2023). Berbagai transformasi dilakukan dalam mengatasi dinamika teknologi kemajuan, termasuk pemetaan sumber daya manusia (Santoso et al., 2020).

Para UMKM mencoba berbagai ragam cara *self-management*, mulai dari mengurangi produksi, restrukturasi kredit, hingga mengurangi pekerja. UMKM yang bergerak dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring) memanfaatkan cara yang berbeda. Hal tersebut merupakan upaya *self-management* para UMKM di kota Bandung untuk bertahan dikondisi pandemi *covid-19*. Para umkm kota Bandung memikirkan untuk mengelola, mengobati dan konsekuensi dari pandemi *covid-19*.

*Self-management* berkonsentrasi pada *work overload*, *attention to detail*, dan latihan sebagai tiga praktik *self-management*. (Goldsby et al., 2021). *Work overload* membuat para wirausaha mengalami stres, dengan latihan atau berolahraga dapat menurunkan rasa stres tersebut. Ketika berolahraga tubuh akan melepaskan hormon endorfin, yaitu hormon yang berperan penting dalam meredakan rasa cemas, khawatir, dan tertekan pada diri seseorang, sehingga bermanfaat untuk melawan rasa stres. (hospitals & siloam, 2023) . Dengan banyaknya kendala yang harus dihadapi oleh UMKM di Indonesia selama pandemi, kota Bandung justru memiliki jumlah UMKM yang selalu meningkat disetiap tahunnya.



Gambar 1.5  
 Data UMKM di kota Bandung  
*Sumber* : (sirkuit.bandung.go.id, 2023)

Pada gambar 1.2 ini berisi data jumlah usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kota Bandung. Kota Bandung mengalami peningkatan di setiap tahunnya, pada tahun 2016 terdapat 5.263 UMKM di Kota Bandung, lalu pada tahun 2017 mengalami penambahan menjadi 5.413 UMKM, lalu meningkat lagi pada tahun 2018 menjadi 5.940 dan terus meningkat hingga tahun 2023 awal dengan jumlah total 9.218 UMKM di kota Bandung.

Kota Bandung yang merupakan salah satu kota di Indonesia dengan jumlah penduduk 2.469.589 (Badan Pusat Statistik Kota Bandung 2023), yang terkenal sebagai kota yang memiliki banyak keunggulan, salah satunya Bandung merupakan kota sebagai pusat perekonomian, pabrik, atau pusat dari brand lokal Indonesia banyak terletak di Bandung.

Terjadinya wabah *COVID-19* telah menekankan masyarakat dunia di luar risiko biologis, membuat orang bingung, banyaknya kemiskinan, kecemasan, kemarahan, depresi, serta melemahnya keyakinan. Masalah signifikan sebelum pandemi 2020 dan disebabkan oleh berbagai hal faktor, seperti kesulitan psikologis individu, masalah organisasi yang menciptakan stres yang berlebihan, kurangnya pemisahan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, rasa tidak aman karena faktor sosial ekonomi dan kurangnya ketenangan (Pascucci et al., 2022).

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang permasalahan yang penulis

jelaskan, penulis tertarik untuk mengidentifikasi apakah dengan adanya kelebihan beban kerja meningkatkan stress, mengurangi keamanan dan menurunkankepuasan kerja para pelaku UMKM? Hal ini dikarenakan banyaknya risiko dan tantangan yang dihadapi pengusaha, covid-19 pun telah membawa banyak perubahan dari berbagai macam aspek. Tak urung, krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 telah berdampak terhadap kelangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pandemi Covid-19 menyebabkan salah satu sektor yaitu sektor ekonomi menjadi lemah. Hal ini dipicu oleh adanya penurunan daya beli masyarakat. Penurunan daya beli masyarakat, dapat berasal dari adanya penurunan pendapatan masyarakat (K Fadhli, dan Fahimah 2021). Di saat masa pandemi terjadi perubahan pola konsumsi barang dan jasa masyarakat dari offline ke online. Pelaku UMKM pasti kesulitan dalam mencapai target-target yang harus dicapai saat perekonomian terganggu. Perubahan pola tersebut, diikuti pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar dapat bertahan agar berkembang sehingga mampu menghadapi kondisi new normal. Dengan banyaknya risiko dan perubahan, bagaimana kondisi stress, keamanan dan kepuasan kerja para pelaku UMKM? Maka dengan ini peneliti melakukan penelitian dengan judul ” PENGARUH *SELF-MANAGEMENT* TERHADAP KONDISI PSIKOLOGIS WIRAUSAHAWAN UMKM DI KOTA BANDUNG”.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, dapat dilihat bahwa menjadi pengusaha memiliki resiko yang cukup banyak. Pengusaha harus siap dengan segala beban dan tanggung jawab yang akan dia hadapi, apalagi pada tahun 2019 terjadinya *pandemic Covid-19* yang membuat banyaknya pelaku umkm putar balik otak untuk bisa terus berkembang dan menyesuaikan keadaan. Memikirkan segala strategi untuk bisa terus meningkatkan pendapatan mereka.

Pada gambar 1.3 dapat dilihat bahwa stress merupakan tingkat tertinggi kedua dampak dari *pandemic covid-19*. Stress tersebut disebabkan oleh perubahan rutinitas kerja, Dengan banyaknya risiko dan dampak *covid-19* yang ada, di kota

Bandung jumlah UMKM terus meningkat hingga tahun 2023. Para pelaku UMKM harus menyesuaikan keadaan sejak *pandemic*, para UMKM harus bertransformasi untuk bisa berjualan secara *offline* dan *online*. Namun tidak semua pelaku UMKM mampu berbisnis secara *online*.

Pengusaha banyak memikul tanggung jawab dan stresor dalam operasi sehari-hari bisnis mereka. Kesuksesan sebuah usaha terletak di pundak mereka.(Goldsby, Uskup, et al., 2021) Maka dari itu, penulis ingin mengidentifikasi *self-management* karena berdampak pada stres wirausahawan, keamanan, dan kepuasan kerja (Goldsby et al., 2021). Untuk mengatasi masalah ini, harus melakukan penelitian terhadap pemilik usaha kecil menengah dan menguji hipotesis tentang peran olahraga, kelebihan beban kerja, dan perhatian terhadap detail tentang stres, keamanan, dan kepuasan kerja (Goldsby et al., 2021) melalui pertanyaan penelitian berikut :

1. Seberapa besar pengaruh intensitas latihan terhadap stres bagi pengusaha?
2. Seberapa besar pengaruh intensitas latihan terhadap perasaan aman bagi pengusaha?
3. Seberapa besar pengaruh *work overload* terhadap stress bagi pengusaha?
4. Seberapa besar pengaruh *work overload* terhadap perasaan aman bagi pengusaha?
5. Seberapa besar pengaruh *attention to detail* terhadap stres bagi pengusaha?
6. Seberapa besar pengaruh *attention to detail* terhadap perasaan aman bagi pengusaha?
7. Seberapa besar pengaruh keamanan terhadap stres bagi pengusaha?
8. Seberapa besar pengaruh perasaan aman terhadap kepuasan kerja?
9. Seberapa besar stres akan memediasi hubungan antara variabel independen (*work overload*, *attention to detail*, dan intensitas latihan) dan kepuasan kerja bagi pengusaha?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka didapat tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas latihan terhadap stres bagi pengusaha?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas latihan terhadap perasaan aman bagi pengusaha?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *work overload* terhadap stres bagi pengusaha?
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *work overload* terhadap perasaan aman bagi pengusaha?
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *attention to detail* terhadap stres bagi pengusaha?
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *attention to detail* terhadap perasaan aman bagi pengusaha?
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keamanan terhadap stres bagi pengusaha?
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perasaan aman terhadap kepuasan kerja?
9. Untuk mengetahui seberapa besar stres akan memediasi hubungan antara variabel independen ( *work overload*, *attention to detail*, dan intensitas latihan) dan kepuasan kerja bagi pengusaha?

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi berbagai pihak dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek, manfaat dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Penelitian Praktis

Hasil dapat membantu individu untuk mengatur beban kerja agar terhindar

dari perasaan stres untuk mengoptimalkan hasil pekerjaan. Memberikan manfaat dengan memberikan wawasan yang berharga bagi para UMKM di kota Bandung dalam menghadapi masalah dan kendala yang dialami para UMKM di kota Bandung khususnya di era new normal setelah menghadapi pandemi *covid-19*.

## 2. Manfaat Penelitian Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kondisi psikologis wirausaha yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu penelitian dalam bidang kewirausahaan. Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur dan referensi yang berharga bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang ini.

### **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan tugas akhir pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan bab sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan tentang teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian 10 terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat

menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel (untuk kuantitatif) atau situasi sosial (untuk kualitatif), pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, hasil penelitian dan pembahasan dijabarkan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi menyajikan hasil penelitian serta pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan sebaiknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian data diinterpretasikan dan selanjutnya data yang diperoleh ditarik kesimpulan. Dalam pembahasan perlu untuk melakukan perbandingan dengan penelitian terdahulu atau landasan teoritis yang relevan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan jawaban berangkat dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.

**halaman ini sengaja dikosongkan**